

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan tidak dapat hanya mengandalkan angka-angka dalam laporan keuangan dalam menganalisis dan membuat keputusan (**Soly dan Wijaya, 2017**). Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih dari laporan keuangan adalah informasi laba.

Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi (**Pramono, 2013**). Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja operasional perusahaan, penetapan strategi dan kebijakan untuk mengambil keputusan. Informasi laba ini adalah informasi yang paling dibutuhkan oleh investor dan calon investor, sehingga investor dan calon investor tersebut seringkali mengabaikan prosedur yang digunakan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaannya. Hal ini menyebabkan manajer memiliki peluang untuk meningkatkan citra perusahaan

dengan melakukan earnings management yaitu salah satunya adalah praktik perataan laba.

Menurut **Manuari dan Yasa (2014)**, Perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan sehingga menghasilkan tingkat laba yang dianggap normal. Salah satu alasan manajemen melakukan praktik tersebut adalah untuk menjaga citra baik perusahaan dan menaikkan citra baik manajer agar terlihat memiliki kinerja yang baik pula. Hal lainnya seperti adanya budaya patuh kepada atasan.

Pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting frauds* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Toshiba memiliki budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, dan hal ini merupakan faktor penting yang menghasilkan praktek manipulasi laporan keuangan. **(Integrity-Indonesia.com, diakses pada 1 Maret 2019).**

Pada tahun 2016, PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat (dimulai dari 2013). Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. (**Tambang.co.id, diakses pada 1 Maret 2019**).

Konsep perataan laba erat kaitannya dengan konsep manajemen laba sehingga praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan menghasilkan informasi laba yang tidak memadai atau menyajikan informasi yang menyesatkan, terutama untuk calon investor yang hendak menginvestasikan dananya. Indeks yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan termasuk kedalam kelompok yang melakukan perataan laba atau tidak biasa disebut dengan indeks Eckel.

Banyak investor yang masih melihat laba sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan sehingga praktik perataan laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Praktik ini menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak dapat diandalkan secara penuh untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba diantaranya yaitu leverage.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (**Widyastuti, Rajagukguk dan Pakpahan, 2017**). Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya membutuhkan modal, perusahaan harus mencari sumber dana untuk memenuhi modal tersebut. Dana tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun luar perusahaan (eksternal). Dana internal berasal dari setoran modal pemilik dan saldo laba, sedangkan dana eksternal merupakan dana yang dapat diperoleh melalui hutang.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (**Fahmi, 2014**), sehingga perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga semakin meningkat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *debt to assets ratio* yaitu membagi total hutang dengan total aset, dimana semakin rendah nilai *debt to assets ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Firdaus dan Dillack (2018)**, menyimpulkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap

perataan laba. Sedangkan menurut **Oktaviasari, Miqdad dan Effendi (2018)**, menunjukkan pengaruh leverage terhadap perataan laba mempunyai hubungan yang signifikan. Ini membuktikan bahwa Leverage yang tinggi mampu memberikan pengaruh melakukan tindakan perataan laba.

Hal lain yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah profitabilitas. Menurut **Kasmir (2011)** rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting dari stakeholders. Analisa profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi salah satunya terdiri atas tingkat pengembalian total aktiva (return on total assets/ROA).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya. Perusahaan yang memiliki produktivitas aset yang baik dalam menghasilkan keuntungan cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesan yang baik bagi stakeholders, sehingga perusahaan tersebut lebih terindikasi bahwa manajemen perusahaannya telah melakukan praktik perataan laba. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan timbulnya asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut diduga melakukan praktik perataan laba. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Trisnawati, Nazar dan Yudowati (2017)**, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Struktur kepemilikan juga mempengaruhi praktik perataan laba. Struktur kepemilikan merupakan faktor yang memcerminkan pendistribusian kekuasaan dan pengaruhnya diantara para pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (**Andiani dan Astika, 2019**). Struktur kepemilikan ini dapat berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan, dengan hadirnya investor institusional dapat menjadi batu loncatan untuk menghindari hutang. Dimana pinak investor institusional ini memberikan kepercayaan kepada manajer untuk menetapkan keputusan-keputusan bisnis dan mengelola perusahaan.

Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar. Struktur kepemilikan ini akan memiliki perbedaan motivasi dalam mengontrol perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan perataan laba.

Berkaitan dengan struktur kepemilikan, menurut **Giovani (2017)** struktur kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh **Sari (2014)** yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat struktur kepemilikan maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh **Andiani dan Astika (2019)** mengatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, namun struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan menurut **Cahyaningsih Arifati dan Oemar (2014)** kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya sebuah objek. Semakin besar suatu perusahaan juga memiliki peluang yang besar untuk melakukan perataan laba. Dalam penelitian ini, peneliti memilih ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol penelitian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh **Andiani dan Astika (2019)** dimana penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut dari segi variabel. Penelitian ini menggunakan variabel leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan. Perbedaan lainnya yaitu pada periode penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

Dengan demikian, berdasarkan hal-hal tersebut di atas timbul beberapa permasalahan yang menjadi daya tarik penulis sendiri untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik perataan laba (income smoothing) dengan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat tetap sehat.
2. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakai informasi laporan keuangan lainnya.
3. Manajemen laba dengan sengaja dilakukan oleh manajer untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti yang terjadi pada Toshiba, maka mereka memanipulasi laporan keuangannya termasuk laba.
4. Kepatuhan terhadap atasan dapat menyebabkan peluang yang besar akan terjadinya manajemen laba ini.
5. Masih banyaknya terjadi praktik manajemen laba dalam perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut kurang dapat dipercaya untuk para pemakai laporan keuangan.
6. Berbagai macam upaya dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kinerja perusahaan yang buruk.
7. Ketidakmampuan jajaran Direksi keluar dari jerat kerugian mengakibatkan kondisi perusahaan semakin mengkhawatirkan.



8. Perusahaan yang besar lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang buruk.
9. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba seperti Leverage, Profitabilitas dan struktur kepemilikan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, meskipun banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba namun peneliti ingin berfokus memperhatikan pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
8. Bagaimana pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

8. Untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian ini.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus acuan dalam mencermati pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan untuk memutuskan apakah perlu dilakukan perataan laba atau tidak.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

3. Bagi Akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengetahuan akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba*.

5. Bagi penulis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba.
- b. Mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.